



Pengetahuan Makanan Jajanan dengan Metode Pendidikan Kesehatan dan Video Animasi Pada Anak Sekolah

Septi Ardianty¹, Warsiah², Rosmitha Aizah³, Devi Safitri⁴

Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang

Coresponding Author : septibudi2@gmail.com

Abstrak

Anak usia sekolah menurut World Health Organization (WHO) yaitu golongan anak yang berusia 7-15 tahun. Anak disekolah biasanya memiliki masalah dalam memilih makanan, anak cenderung lebih menyukai makanan yang ada di luar rumah. Karena kegemaran anak dalam makan secara berlebihan, jajanan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan meningkatnya proporsi anak-anak yang mengonsumsi makanan ringan, akan berdampak pada kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pendidikan kesehatan pemilihan makanan jajanan yang sehat. Pada anak usia sekolah, diharapkan siswa/i mempu memilih makanan jajanan yang aman dan sehat untuk dikonsumsi agar tidak terjadi permasalahan pada kesehatannya. Metode berupa penayangan video animasi, penjelasan materi secara ceramah dan evaluasi peserta edukasi. Populasi dalam penelitian ini Siswa-siswi kelas 7 SMP 3 Muhammadiyah Palembang dengan jumlah 38 peserta. Hasilnya adalah kemampuan peningkatan pengetahuan baik dengan hasil uji wilcoxon p-value 0.001 (p<0.05), maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pada anak di SMP 3 Muhammadiyah Palembang. Berdasarkan kegiatan implementasi pendidikan kesehatan dengan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMP 3 Muhammadiyah Palembang, dengan adanya video dan poster tentang makanan jajanan diharapkan dapat meminimalisir kejadian keracunan makanan yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Edukasi, Anak, Sekolah, Jajanan, Sehat.

Abstrack

School age children according to the World Health Organization (WHO) are children aged 7-15 years. Children at school usually have problems choosing food, children tend to prefer food that is outside the home. Because of children's penchant for overeating, snacks are often found in everyday life. As the proportion of children who consume snacks increases, this will have an impact on health. Objective to provide health education on choosing healthy snacks. For school-aged children, it is hoped that students will be able to choose snacks that are safe and healthy to consume so that problems do not occur. on his health. Method in the form of showing animated videos, explaining the material in lectures and evaluating educational participants. The population in this study were 7th grade students at SMP 3 Muhammadiyah Palembang with a total of 38 participants. Results : the ability to increase knowledge is good with the Wilcoxon p-value test result of 0.001 (p<0.05), so it can be interpreted that there is an influence of health education with animated videos on increasing knowledge in children at SMP 3 Muhammadiyah Palembang. Based on the implementation of health education activities with animated videos, it can increase the knowledge of students at SMP 3 Muhammadiyah Palembang, with videos and posters about snack foods it is hoped that it can minimize incidents of food poisoning that often occur in the school environment.

Keywords: Education, School, Children, Snacks, Health.



PENDAHULUAN

Anak usia sekolah menurut World Health Organization (WHO) yaitu golongan anak yang berusia 7-15 tahun. Anak disekolah biasanya memiliki masalah dalam memilih makanan, anak cenderung lebih menyukai makanan yang ada di luar rumah. Karena kegemaran anak dalam makan secara berlebihan, jajanan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Lonto et al., 2019). Seiring dengan meningkatnya proporsi anak-anak yang mengonsumsi makanan ringan, akan berdampak pada Kesehatan.

Makanan jajanan sering kali jajanan dijajakan di pinggir jalan atau di pinggir saluran pembuangan air dan ditempatkan pada area terbuka sehingga, memudahkan terjadinya kontak antara pangan yang dijajakan dengan mikroba. Sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah pada kesehatan (Ismail et al., 2018). dampak jangka panjang bisa menyebabkan risiko penyakit seperti kanker dan tumor serta akan menimbulkan risiko gangguan fungsi otak seperti gangguan perilaku pada anak sekolah. Sedangkan pengaruh jangka pendek dari makanan jajanan yang tidak sehat dapat menyebabkan pusing, mual, muntah, diare, bahkan kesulitan buang air besar.

Berdasarkan data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), jumlah orang terpapar keracunan makanan sebesar 5.505 sepanjang tahun 2022. Berdasarkan data yang ada di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 jumlah korban kasus KLB Keracunan Pangan di Sumatera Selatan sebanyak 158 orang. Hasil uji terbanyak disebabkan oleh mikroorganisme yang salah satunya berasal dari penjamah makanan jasa boga yang kurang menjaga sanitasi saat proses pengolahan (BPOM Palembang, 2020).

Salah satu Upaya yang dilakukan pemerintah untuk dapat melindungi masyarakat dari pangan yang tidak aman yaitu meluncurkan Suatu Aksi Nasional (Panganan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) oleh BPOM RI tahun 2011, upaya ini bertujuan untuk menggerakkan kemandirian Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) untuk menjaga Panganan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dilingkungannya. Salah satunya melakukan sosialisasi promosi kesehatan (BPOM, 2023).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memicu perubahan pada sikap. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (Pitriyanti et al., 2023).



Dalam penelitian (Sabani, 2019) anak usia kisaran umur 9 sampai 12 tahun merupakan kelas tinggi sekolah dasar dikarenakan anak tersebut sudah memiliki kemampuan untuk berfikir lebih dan memiliki kemampuan pemusatkan perhatian yang lebih dari anak dibawah usianya dan mampu

Peran perawat komunitas salah satunya yaitu memberikan edukasi tentang kebutuhan gizi dan jajanan sehat anak usia sekolah (Nies, 2019). Pendidikan kesehatan digunakan untuk mendorong peningkatan kesehatan dengan menerapkan prinsip belajar mengajar untuk mengubah perilaku, sikap dari seseorang serta dapat menambah pengetahuan(Kemeskes, 2022).

Salah satu metode penyampaian pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan audio visual (Tamrin et al., 2023). Audio visual dapat meningkatkan imajinasi dan membangun proses belajar yang menyenangkan sehingga dapat merangsang minat belajar anak mudah dipahami (Afifaturrohma & Purnasari, 2020).

Video animasi menggunakan kombinasi media audio dan visual untuk menarik perhatian anak dan menampilkan gambar yang nyata, meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan. Media video animasi melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sehingga dapat menghasilkan perubahan kognitif dan prikomotor dapat dipercepat (Suryawan et al., 2023).

MASALAH

Permasalahan pada anak sekolah. Keracunan makanan merupakan akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai pemilihan makanan pada lingkungan sekitar. Seiring dengan meningkatnya konsumsi makanan jajanan pada anak di lingkungan sekolah yang tidak menggunakan standar penyajian dan pengelolaan makanan yang baik mengakibatkan kejadian, gangguan pencernaan seperti diare bahkan keracunan makanan di lingkungan sekolah menjadi meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan yaitu dengan pendidikan kesehatan dengan media video animasi. Pengabdian masyarakat pada kelompok anak usia sekolah ini menggunakan metode ceramah dibantu dengan media video animasi sehingga pengetahuan anak menjadi lebih baik.

METODE

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya, gangguan kesehatan pada saluran pencernaan seperti diare hingga keracunan makanan pada anak terutama di lingkungan sekolah yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai makanan jajanan menggunakan media video animasi. Pendidikan kesehatan dengan video animasi merupakan upaya yang dilakukan



untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan tentang pemilihan makanan jajanan dimana video animasi akan menggambarkan dan menjelaskan cara pemilihan makanan jajanan yang baik sehingga pengetahuan anak meningkat dan meminimalisir resiko yang akan terjadi. Melakukan pengukuran pre test pengetahuan penanganan balita tesidak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Mei – Juli 2024 di wilayah kerja puskesmas plaju SMP 3 Muhammadiyah Palembang. Siswa-siswi kelas 7 SMP 3 Muhammadiyah Palembang dengan jumlah 38 peserta

Pelaksanaan kegiatan :

- a. Membagikan lembar soal pre-test untuk mengukur pengetahuan awal tentang makanan jajanan
- b. Menayangkan video animasi sebanyak 2 kali dengan durasi video 5 menit dan meminta siswa-siswi memperhatikan penayangan video dan dilanjutkan dengan penjelasan dengan metode ceramah
- c. Membagikan lembar pepost-test dengan soal yang sama

PEMBAHASAN DAN HASIL

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya, gangguan kesehatan pada saluran pencernaan seperti diare hingga keracunan makanan pada anak terutama di lingkungan sekolah yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai makanan jajanan menggunakan media video animasi. Pendidikan kesehatan dengan video animasi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan tentang pemilihan makanan jajanan dimana video animasi akan menggambarkan dan menjelaskan cara pemilihan makanan jajanan yang baik sehingga pengetahuan anak meningkat dan meminimalisir resiko yang akan terjadi.

Selama tiga bulan tersebut dilakukan beberapa tahapan seperti persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah, memberikan materi tentang pemilihan makanan jajanan sehat, menayangkan video kemudian akan dilanjutkan dengan evaluasi berupa ujian tertulis. Harapan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan ini, para kader kesehatan khususnya siswa-siswi SMP 3 Muhammadiyah Palembang dapat memilih makanan yang ada di lingkungan sekolah dan membeli makanan yang ada di kantin sehat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdokumentasi dalam tahap proses pelaksanaan kegiatan yang secara jelas tampak dalam gambar dibawah ini :



Gambar 1 Pretest



Gambar 2 Penayangan Video



Gambar 3 Post test



Gambar 4. Serah terima P3K Sekolah



Gambar 5. Leaflet

Evaluasi Post test

- Didapatkan perbedaan peningkatan pengetahuan pada siswa/i smp sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi mengenai makanan jajanan sehat

Tabel 6.1

Variabel	Pengetahuan						P-Value
	Mean	Median	SD	Min	Max	Z	



Pre-test	45.79	47.00	12.195	27	73	-5.240	0.001
Post-test	84.95	87.00	9.817	67	100		

Berdasarkan tabel 6.1 diatas di dapatkan bahwa terdapat peningkatan nilai median dari 40 point, yang artinya bahwa kemampuan peningkatan pengetahuan baik dengan hasil *uji wilcoxon p-value* 0.001 (*p*,0.05), maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pada anak di SMP 3 Muhammadiyah Palembang.

2. Siswa-siswi SMP 3 Muhammadiyah Palembang dapat mengetahui makanan jajanan yang layak untuk di makan dan meningkatkan pengetahuan tentang makanan jajanan
3. Siswa-siswi dapat menonton video animasi kapan saja untuk menambah pengetahuan.

Didapatkan perbedaan peningkatan pengetahuan pada siswa/i SMP sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi mengenai makanan jajanan sehat peningkatan nilai median dari 40 point, yang artinya bahwa kemampuan peningkatan pengetahuan baik dengan hasil uji wilcoxon p-value 0.001 (*p*,0.05), maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pada anak di SMP 3 Muhammadiyah Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan implementasi pendidikan kesehatan dengan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMP 3 Muhammadiyah Palembang, dengan adanya video dan poster tentang makanan jajanan diharapkan dapat meminimalisir kejadian keracunan makanan yang sering terjadi di lingkungan sekolah

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada IKesT Muhammadiyah Palembang yang selalu mensuport dalam proses pengabdian masyarakat

DAPTAR PUSTAKA

Afifaturrohma, E., & Purnasari, G. (2020). Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar mengenai Jajanan Sehat di SDN Pancakarya 01 Jember. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 1(2), 34.<https://doi.org/10.52523/jgkp.v1i2.9403>



BPOM. (2023). Kejadian Luar Biasa (KBL) Pangan dan Makakanan.

<https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/ada-72-klb-keracunan-pangan-di-indonesia-2022-ini-sebarannya>

Ismail, Ansharullah, & Rejeki, S. (2018). Perbedaan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Anak Tentang Konsumsi Jajanan Sehat (Sebelum dan Sesudah Penyuluhan) di SD Negeri 4 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Sains Dan Teknologi Pangan*, 3(1), 1036–1051. ojs.uho.ac.id/index.php/jstp/article/view/3976

Kemenkes. (2022). perawat dan perannya sebagai pendidik pasien. Artikel.

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/451/perawat-dan-perannya-sebagai-pendidik-pasien

Lonto, J. S., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di Sd Gmim Sendangan Sonder. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24338>

Mustar. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In R. Watrianthos (Ed.), NBER Working Papers. Yayasan Kita Menulis.<http://www.nber.org/papers/w16019>

Pitriyanti, L., Septiati, Y. A., Putri, A. P., & Karmini, M. (2023). Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Jajan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2432>

Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). Didakta: Jurnal Kependidikan, 8(2), 89–100. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>

Suryawan, N. W., Bachrun, E., Prayitno, S., Bhakti, S., Mulia, H., Relationship, T., Parenting, & Behavior, S. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jpkm>

Tamrin, A., Hajra, S., Gizi, J., & Makassar, P. K. (2023). Penyuluhan Gizi Melalui Media Video Animasi Terhadap tingkat pengetahuan jajan anak sekolah dasar. *Media Gizi Pangan*, Vol. 30, Edisi 1, 2023, 30, 40–45. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagizi/article/view/3288/pdf>